

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penduduk Indonesia semakin lama semakin meningkat, sehingga pemenuhan kebutuhan protein hewani juga meningkat. Ayam broiler merupakan ayam ras pedaging yang termasuk kedalam salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat. Oleh karena itu, program pemeliharaan ayam broiler semakin diminati oleh para pengusaha ternak karena dianggap sebagai komoditi yang menguntungkan. Periode Pemeliharaan ayam broiler dibagi menjadi dua yaitu periode fase starter dan periode fase finisher.

Dalam masa awal pemeliharaan beberapa kendala yang sering dihadapi pada program pemeliharaan ayam broiler umumnya pada periode fase starter. Periode fase starter merupakan periode kritis karena tingkat performans ayam banyak ditentukan pada fase starter (Fatmaningsih R, dkk, 2016). Kesalahan yang dilakukan pada manajemen pemeliharaan di fase starter dapat mempengaruhi fase berikutnya sehingga menyebabkan waktu yang lama untuk memperbaiki performa tubuh ayam broiler.

Pada periode fase starter ayam broiler lebih mudah mengalami stress sehingga mengakibatkan mudahnya terserang penyakit dan gangguan performa tubuh. Pemicu stress pada fase starter sering disebabkan karena penanganan pada awal DOC masuk, hilangnya mekanisme mempertahankan suhu normal dalam tubuh, kegagalan beradaptasi dengan lingkungan, dan daya konsumsi pakan akibat peristaltik usus (Sipahutar, 2019).

Keberhasilan Pemeliharaan ayam broiler fase starter perlu adanya manajemen pemeliharaan yang baik dan benar. Manajemen pemeliharaan ayam broiler dilakukan mulai dari persiapan kandang, penanganan DOC masuk, manajemen brooding, seleksi dan culling serta menimbang bobot badan. Pada fase starter mengalami pertumbuhan sel-sel dan perkembangan organ tubuh. Pertumbuhan sel-sel tubuh akan terlihat pada pertumbuhan bobot badan. Apabila

pada periode starter ini terjadi kegagalan maka dapat menurunkan performans pada ayam untuk periode berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis membuat judul Praktek Kerja Lapangan “Manajemen pemeliharaan ayam broiler fase starter di CV. Uswatun Farm Gumukmas Jember”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan umum PKL**

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa mampu :

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan usaha peternakan ayam broiler
- b. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang di jumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Memahami manajemen pemeliharaan ayam broiler fase starter di CV. Uswatun Farm
- b. Memahami manajemen perkandangan ayam broiler fase starter di CV. Uswatun Farm
- c. Memahami manajemen pakan dan minum ayam broiler fase starter di CV. Uswatun Farm
- d. Memahami manajemen pengendalian penyakit ayam broiler fase starter di CV. Uswatun Farm
- e. Memahami manajemen penanganan limbah ayam broiler fase starter di CV. Uswatun Farm

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu mampu mengimplementasikan ilmu, wawasan, dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang peternakan khususnya pada budidaya ayam broiler serta menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan PKL**

### 1.2.3 Lokasi Pelaksanaan PKL

PKL ini dilaksanakan di CV. Uswatun Farm yang berlokasi di Dusun Muneng, Desa Mayangan, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

### 1.2.2 Jadwal Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL di CV. Uswatun Fram dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 26 Oktober 2020 samapai dengan 26 Desember 2020.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di CV. Uswatun Farm. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan perusahaan berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisi secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi sebuah laporan PKL.